

Journal of Aafiyah Health Research (JAHR)

P-ISSN: 2722-4929 & E-ISSN: 2722-4945

Published by Master Program in Public health, Muslim University of Indonesia

Original Research

Open Access

Prostitusi Pada Mahasiswi Melalui Layanan Media Online Di Kota Makassar Tahun 2020

*Zettil Akmi W¹, Een Kurnaesih² dan Andi Multazam³

^{1,2,3} Pascasarjana Universitas Muslim Indonesia

Email: akmizettilw@gmail.com

ABSTRACT

Introduction: *The problem of prostitution is a complicated problem, many of which are related there therefore this problem is very necessary for the attention of the community. In tandem with the current technological advances, there is a shifting phenomenon of prostitution that generally occurs in the community. Prostitusi that originated from a localization site only, now turned into online prostitution that is considered easy to reach by various people through Internet access in the form of social media. Online prostitution in general practice, using the same mode as other crimes of prostitution, namely by utilizing social media on the Internet using both the website and social networks such as Facebook, Twitter, mechat, and so forth. The students themselves become one of the social media users to offer the services of prostitution and Mahasisiwi in this case is a favorite choice by most customers because it is judged young and beautiful with a variety of dating rates as well. The purpose of this research was conducted to analyze the incidence of online prostitution among students in Makassar.* **Methods:** *This type of research is qualitative research with a phenomological approach, to explore the phenomenon of prostitution in the sorority group by using online media services in the city of Makassar through Indepeth observation and interview during the study.* **Results:** *The results of this study that many factors influencing a person to be a commercial sex worker but the most triggering and influential factor is the economic insistent factor and the impact of prostitution that the coed undergoes underconcentration in learning so that academic value decreases. The conclusion of this research is the trigger factor of a student to become online commercial sex worker in Makassar city is a very influential economic factor, because of the family economic impact and the insistence of high life needs.*

Keywords: *Female Univeristy student, sex worker, online media*

ABSTRAK

Latar belakang: Masalah prostitusi adalah masalah yang rumit, banyak hal yang berhubungan disana oleh karena itu masalah ini sangat perlu perhatian khusus oleh masyarakat. Beriringan dengan kemajuan teknologi saat ini, muncullah pergeseran fenomena prostitusi yang umumnya terjadi di masyarakat. Prostitusi yang bermula dari sebuah tempat lokalisasi saja, kini berubah menjadi prostitusi online yang dianggap mudah di jangkau oleh berbagai kalangan masyarakat melalui akses internet berupa sosial media. Prostitusi online dalam praktik pada umumnya, menggunakan modus yang sama dengan kejahatan prostitusi lainnya, yakni dengan memanfaatkan media sosial di internet baik dengan menggunakan website maupun jejaring sosial seperti Facebook, Twitter, mechat, dan lain sebagainya. Mahasiswi sendiri menjadi salah satu pengguna media sosial untuk menawarkan jasa prostitusi dan mahasiswi dalam hal ini menjadi pilihan favorit oleh kebanyakan pelanggan karena dinilai masih muda dan cantik dengan tarif kencan yang beragam pula. Tujuan penelitian ini dilakukan untuk menganalisa kejadian prostitusi online pada kalangan mahasiswi di Kota Makassar. **Metode:** Jenis penelitian adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi, untuk mengeksplorasi mengenai fenomena prostitusi pada kelompok mahasiswi dengan menggunakan layanan media online di Kota Makassar melalui observasi indepth dan interview selama penelitian berlangsung. **Hasil:** Hasil penelitian ini bahwa banyak faktor yang mempengaruhi seseorang menjadi pekerja seks komersial tetapi faktor yang paling memicu dan berpengaruh adalah faktor desakan perekonomian dan dampak dari prostitusi yakni mahasiswi mengalami kurang konsentrasi dalam belajar sehingga nilai akademik menurun. **Kesimpulan:** Faktor pemicu seorang mahasiswi menjadi pekerja seks komersial online di Kota Makassar adalah faktor ekonomi yang sangat berpengaruh, karena himpitan ekonomi keluarga dan desakan kebutuhan hidup yang tinggi.

Kata Kunci: Mahasiswi, Pekerja Seks, Media Online

PENDAHULUAN

Pada kalangan mahasiswa sendiri, penggunaan sarana informasi online sudah sangat umum digunakan. Sarana informasi online dianggap lebih mudah dan praktis. Mahasiswa kerap kali memanfaatkan sarana ini untuk berbagai kepentingan seperti, mengerjakan tugas kuliah atau bahkan untuk mencari referensi berbagai jurnal dan artikel melalui internet. Kemudahan dalam mengakses internet sendiri menjadi pilihan banyak orang untuk menggunakannya, ditambah dengan penyediaan fitur-fitur internet seperti social media yang hingga kini semakin

banyak digemari mahasiswa bahkan hampir semua kalangan masyarakat di Indonesia. Tak jarang pula, dengan kemudahan mengakses informasi ini dapat disalah gunakan oleh pihak-pihak yang tidak bertanggung jawab (1).

Beriringan dengan kemajuan teknologi saat ini, muncullah pergeseran fenomena prostitusi yang umum terjadi di masyarakat. Prostitusi yang bermula dari sebuah tempat lokalisasi saja, kini berubah menjadi prostitusi online yang dianggap mudah di jangkau oleh berbagai kalangan masyarakat melalui akses internet berupa social media. Prostitusi online mulai marak digemari oleh beberapa pelaku pekerja seks

karena dianggap lebih luas akses untuk mencari pelanggannya dan juga pelanggannya pun juga lebih diuntungkan, karena akses mereka akan lebih mudah dan efisien (2).

Melalui sosial media, pelanggan tidak perlu lagi datang ke lokalisasi atau ke tempat-tempat para pekerja seks komersial ini biasa beroperasi. Sebaliknya, para pekerja seks komersial ini yang akan langsung mendatangi pelanggannya secara langsung, karena foto-foto mereka kini bisa dilihat dengan mudah melalui handphone konsumennya yang saat ini sudah dimiliki oleh hampir seluruh lapisan masyarakat di Indonesia. Dengan adanya fasilitas pendukung lainnya seperti, chatting, transaksi sehingga perkenalan pun bisa dilakukan tanpa harus bertatap muka. Dan setelah mendapatkan kesepakatan, para pelaku dan pelanggan bisa bertemu secara langsung di suatu tempat yang disepakati bersama. Semua proses transaksi tersebut bisa dilakukan dengan cepat, mudah, dan nyaris tanpa meninggalkan jejak apapun (3).

Prostitusi online dalam praktik pada umumnya, menggunakan modus yang sama dengan kejahatan prostitusi lainnya, yakni dengan memanfaatkan media sosial di internet dengan menyebarkan informasi terkait. Terbongkarnya beberapa kasus prostitusi online yang diberitakan oleh berbagai media di Indonesia, hampir semuanya memiliki kesamaan dalam modus operasinya. Para pelaku memasarkan diri atau perempuan yang akan dijual oleh mucikari melalui internet, baik dengan menggunakan website maupun jejaring sosial seperti Facebook, Twitter, Blackberry Messenger, dan lain sebagainya. Berbeda dengan prostitusi

lainnya yang membutuhkan tempat tertentu atau lokalisasi untuk beroperasi, keberadaan prostitusi online sepertinya lebih sulit tersentuh dan prakteknya nyaris tidak terlihat karena dilakukan dengan menggunakan media sosial (3).

Mahasiswa sebagai pelaku pekerja seks atau pekerja seks komersial. Mahasiswa sendiri menjadi salah satu pilihan terfavorit oleh kebanyakan pelanggan karena dinilai masih muda dan cantik dengan tarif kencan yang beragam pula. Prostitusi dalam dunia Pendidikan bukanlah menjadi hal yang baru, sehingga timbul istilah-istilah tertentu bagi pelajar atau mahasiswa yang bekerja sebagai pekerja seks komersial. Seperti sebutan ciblek (kecil – kecil jadi pekerja seks komersial) atau ayam kampus (mahasiswi yang bekerja sebagai pekerja seks komersial) (4).

Proses transaksi pekerja seks komersial online ini dimulai dari perkenalan dengan memanfaatkan media online atau lebih dikenal dengan istilah *cahatting*, dalam *chatting* tersebut pekerja seks komersial online memajang foto dengan berpakaian minim, jika konsumen berminat berlanjut ke tawar-menawar harga. Harga tiap layanan pekerja seks komersial berbeda-beda tergantung dari permintaan konsumen, tarif layanan *short time* berbeda dengan tarif layanan *full time*. Ketika harga sepakat maka ditentukan tempat bertemu konsumen menginap disuatu tempat dan pekerja seks komersial tinggal datang ketempat tersebut, setelah bertemu mereka saling bercerita guna saling mengenal jika merasa cukup untuk saling berkenalan. Pekerja seks komersial dan konsumen melakukan hubungan intim (5).

Masalah prostitusi adalah masalah yang rumit, banyak hal yang

berhubungan disana oleh karena itu masalah ini sangat perlu diperhatikan khusus oleh masyarakat. Prostitusi, sebuah bisnis yang identik dengan dunia hitam ini merupakan salah satu bisnis yang mendatangkan uang dengan sangat cepat. Tidak perlu modal banyak, hanya beberapa tubuh yang secara profesional bersedia untuk dibisniskan.

Dinda (2019) mengungkapkan bahwa dari penelitinya mahasiswi sebagai pelaku prostitusi online di Kota Semarang, yang melatar belakangi mahasiswi sebagai prostitusi online di karenakan faktor ekonomi, mengingat kebutuhan mahasiswi terus meningkat dan mahasiswi yang mayoritas adalah merupakan anak perantauan dan jauh dari orang tua, seringkali membuat mahasiswi memutar otak untuk bisa mendapatkan uang saku tambahan. Faktor lingkungan sekitar juga yang di anggap sangat mempengaruhi pola kehidupan seseorang.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor penyebab mahasiswi yang menjadi pekerja seks komersial dan bagaimana hubungan mahasiswi dengan keluarga, teman, masyarakat sekitar, penggunaan aplikasi media online dan Indeks Mutu Pelajarannya, serta Kesehatan reproduksi pada mahasiswi.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami subyek penelitian, dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan Bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah, untuk mengeksplorasi mengenai fenomena

prostitusi pada kelompok mahasiswa dengan menggunakan layanan media online dikota Makassar.

HASIL

Penelitian ini dilaksanakan bulan Maret 2020 di Kota Makassar. Subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswi yang terlibat dalam prostitusi online sebanyak 8 orang yang ada dikota Makassar.

1. Faktor pemicu mahasiswi menjadi pekerja seks komersial

a. Faktor Ekonomi

Sebagaimana yang dikatakan informan.

“saya bekerja seperti ini karena desakan ekonomi karena yang cari uang itu cuman itu mamakku ji yang kerjanya sebagai petani dan kebetulan ada juga nenek ku yang tinggalka satu rumah dan sering sakit-sakit jadi butuh biaya tambahan untuk berobat jadi kalau cuman hasil panen itu tidak cukup untuk jamin uang kuliahku sama uang berobatnya nenekku jadi kalau bersamaan ada pembayaran kuliahku sama mau juga berobat disitumi saya berfikir untuk jadi pekerja seks komersial nah mulai dari situmi saya jadi pekerja seks komersial dan bisami kasih ringan sedikit biayanya orang tuaku bahkan bisama juga kirimkan uang untuk bantu-bantu biaya sehari-hari “ (N 23 tahun, 2 maret, jam 01: 26 WITA)

b. Faktor Keluarga

Sebagaimana yang di ungkapkan bahwa;

“sebenarnya saya bekerja seperti ini bukan karena faktor ekonomi tapi

karena persoalan keluarga sebab ayah dan ibu saya sudah bercerai soalnya bapakku suka main perempuan, dan dia juga selingkuh sama sepupu satu kalinya ji mamakku, awalnya saya nda mau ji kerja begini karena ku fikir haruska sekolah baik – baik demi bahagiakanki ibuku, tapi tidak lama itu ibuku menikah juga jadi adami keluarga barunya jadi saya cuman dititip sama nenekku, jadi saya juga ada rasa kecewa sama mereka, yang mereka fikir cuman keluarga barunya ji waktu untuk saya yah sekedar ketemu kasih uang ya seperti itu-itu saja terus jadi saya ini di asuh sama uang ji kak walaupun kasih sayangnya nenekku sebenarnya cukupmi, saya jadi pekerja seks komersial karena saya mau kasih lihat kalau bisa ja juga dapat uang, jadi intinya dapat uang ji masa bodoh dengan bagaimna caranya bisa dapat itu uang ka tidak ada ji yang peduli'' (L, 25 tahun, 26 februari 2020, jam 18 : 00 WITA).

c. Faktor Life Style

Di dapat informasi bahwa:

''saya kak kerja begini untuk tambah-tambah uangku untuk beli apa yang saya inginkan kak, ka pergaulanku juga kak bisa dibilang dilingkungan yang hedonis apa lagi saya inikan kak orang dari daerah jadi tiba masuk di pergaulan serti itu ya merasa kerenki juga toh kak ka orang pandangki kaya orang-orang berkelas punya barang-barang mewah selalu jalan ketempat-tempat hits punya kenalan dari kalangan atas jadi kalau saya mau tetap bertahan di pergaulan itu kak otomatis saya selalu ikuti perkembangan mode, gaya pakaian

serta perwatan diri '' (T,22 tahun, 5 maret 2020 jam 03 :5 WITA).

d. Ajakan teman

Seperti yang informan katakan bahwa:

''awalnya saya lihat temanku banyak sekali uangnya hidupnya serba kecukupan dan punya banyak barang - barang mewah baru saya juga sering saya pinjam uangnya jadi pernah kupinjam uangnya terus lama-lama agak susah kukasih kembali jadi ini temanku bertanya tentang keuanganku jadi saya jelaskan kalau saya sedang kesusahan terus dia kasih tau bilang ada pekerjaan yang gampang dapat uang yaitu jadi pekerja seks komersial jadi saat itu saya iyaanmi jadi dia yang urusmi semua sampainya nakasih kenal maka sama teman-temanya yang bisa kasihka uang banyak terus keterusan maka sampai sekarang karena terbiasami pegang uang banyak'' (S, 23 tahun jam 21 :06 WITA).

e. Nafsu seks yang besar

''jujur kak saya ada trauma sebenarnya sama laki-laki dulu pernah saya cuman dimanfaatkan saja dipake saja terus baru ditinggalakn jadi pada saat itu ya mulai maka gonta-ganti pasangan sampai akhirnya tidak bisa maka rasakan kenikmatan seks dari laki-laki terus kak saya pernah coba main sama perempuan terus kaya merasa puaska kalau sama perempuan cuman karena seringka berfantasi seks yang tidak-tidak jadi buka booking maka supaya terlampiasakan juga fantasi seksku sekalian dapatka juga uang untuk biaya-biaya hidupku '' (B,22 tahun jam 23 :00)

2. Dampak prostitusi bagi mahasiswi
''semenjak kerja begini ka kak kuliah nda ada beres bahkan ada kuliah ku 1 smester eror semua nilaiku, bagaimana nda bisaka bangun kalau pagi soalnya kalau malam kerjaka, pagi baru bisaka tidur '' (L, 25 tahun).
3. Hubungan dengan keluarga
''hubungan saya dengan keluarga ku baik – baik ji karena meraka tidak tau kalau saya kerja begini sepengetahuan mereka saya kuliah disini tapi mungkin kalo natauka kerja begini mungkin mereka tidak peduli ji toh kak ka mereka itu sibuk sama dirinya ji masing-masing, apalagi kan adami keluarga barunya mereka jadi saya ini bukan ji juga prioritasnya mereka yang penting nakasihka uang yah merasa mereka sudah penuhimi semua kewajibannya sebagai orang tua. Jadi saya toh kak tidak peduli mereka mau marah atau tidak kalau meraka tau saya kerja begini dan tetap saya akan kerja begini sampainya saya selesai kuliah'' (L, 25 tahun).
4. Hubungan mahasiswi pekerja seks komersial dengan masyarakat sekitar dan teman
''saya kurang bergaulka dengan teman kuliahku, saya berteman dengan sesamaku ji orang pekerja begini, soalnya malaska terlalu so, suci temanku selalu dia yang paling maha benar dan segalanya jadi malaska berteman seadanya ja saja nda terlalu akrab, karena kalau selesai kuliah langsung ja pulang tidur di kosku kalau masalah orang – orang di sekitarku ada tonji iyya yang sering ceritaika bilang cewek nakal ka bede baru cewek – cewek

istri simpanan tapi nda ku pedulikan malasku ja mau pedulikan orang – orang seperti mereka jadi kalaupun temanku tau saya ini pekerja seks komersial kayanya tidak perlu ja bikin apa-apa jalani saja hari seperti biasanya ataukah saya pindah jurusan atau kampus kak'' (A, 20 tahun).

5. Alasan mahasiswi menggunakan media online
Faktor Privasi dan keamanan, Chatting menggunakan media online bagi seorang pekerja seks komersial yang menggunakan internet di anggap dapat menjaga privasi dan keamanan serta didukung dengan adanya fitur-fitur canggih yang memudahkan dalam mencari pelanggan sebagaimana yang dipaparkan oleh informan:
''lebih amanki kak dan privasita juga nda di tau dan susah orang untuk tau identitas aslita baru bisaki pilih – pilih pelanggan yang bagus kalau jelek nda mauja terima'' (L, 25 tahun).

PEMBAHASAN

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan pada bulan Maret 2020, dengan mereduksi data dan menyajikan data lalu menyimpulkan, maka terungkaplah permasalahan yang terjadi sehingga peneliti dapat menceritakan kembali hasil penelitian tersebut dalam sebah karya tulis ilmiah dengan pendekatan kualitatif. Adapun permasalahan yang ditemukan oleh peneliti dilapangan sebagai berikut :(A) faktor-faktor yang menyebabkan mahasiswi menjadi pekerja seks komersial :(a) Faktor ekonomi adalah alasan umum seseorang melakukan prostitusi. Faktor ini lebih menekankan

pada uang yang memotivasi seseorang menjadi pelaku prostitusi dan menyebabkan timbulnya system harga berdasarkan hukum jual dan permintaan yang diterapkan pula dalam realisasi seks. Namun terkadang dalam kondisi keluarga yang tergolong dalam kalangan rendah menyebabkan adanya pertimbangan-pertimbangan ekonomi untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya khususnya dalam mendapatkan kenikmatan materi (6). (b) Secara teori sosiologis perpecahan keluarga adalah sebagai suatu unit karena anggota – anggotanya gagal memenuhi kewajibannya – kewajiban yang sesuai dengan peran sosialnya. Perpecahan keluarga mungkin terjadi pada masyarakat – masyarakat sederhana karena suami sebagai kepala keluarga gagal memenuhi kebutuhan – kebutuhan primer keluarganya atau mungkin dia menikah lagi. Pada umumnya masalah tersebut disebabkan karena kesulitan – kesulitan untuk menyesuaikan diri dengan tuntutan – tuntutan kebudayaan (7). (c) Gaya hidup merupakan bagaian dari kehidupan sosial sehari-hari dunia modern faktor yang menentukan gaya hidup seseorang Sebagian besar ditentukan oleh inferioritas khusus, entah khayalan yang dimiliki orang (8). (d) Pertemanan merupakan salah satu faktor pendukung mengapa seseorang melakukan suatu kegiatan. Banyak orang yang ikut melakukan suatu kegiatan dikarenakan teman melakukan kegiatan tersebut. (e) Hasrat seks biasanya mulai muncul dengan masa pubertas. Ekspresi seksual dapat mengambil bentuk masturbasi atau seks dengan pasangan, perilaku ingin tau dan menikmati pengalaman seks yang beragam akibat dari fantasi erotis membuat seseorang selalu mempunyai hasrat untuk menyalurkan nafsu seksnya hingga fantasinya

terpenuhi yang membuat seseorang kadang diluar control atau mulai meyimpang (9). Pada saat wawancara bebrapa subyek menginformasikan bahwa ia menjadi pekerja seks komersial karena desakan ekonomi, masalah keluarga, lifestyle, faktor lingkungan pertemanan dan Hasrat seksual yang besar. (B) Dampak prostitusi bagi mahasiswi Insomnia adalah kesulitan memulai dan mempertahankan tidur, orang yang mengalami insomnia memiliki kualitas dan kuantitas tidur yang kurang sehingga pada saat bangun tidur, penderita insomnia merasa tidak segar dan masih mengantuk, keadaan ini lah yang mampu mempengaruhi tinggi rendahnya konsentrasi pada mahasiswi (10). (C) Hubungan dengan keluarga Komunikasi keluarga yang baik dapat dilihat proses komunikasi keluarga mereka. Komunikasi keluarga muncul dari proses dimana kelurga berkumpul meningkatkan realitas sosial dan memutuskan untuk menyesuaikan diri dengan keluarga (11). (D) Hubungan mahasiswi pekerja seks komersial dengan masyarakat sekitar dan teman Sebagai makhluk sosial manusia selalu mengadakan interaksi dengan manusia lainnya utuk melakukan aktivitas-aktivitas dalam kehidupannya. Interaksi sosial adalah proses dimana antara individu dengan individu, kemudian kelompok dengan kelompok berhubungan satu dengan yang lainnya (12). (E) Alasan mahasiswi menggunakan media online Sosial media menggunakan media teknologi berbasis web yang mengubah komunikasi menjadi dialog interaktif. Beberapa sistus media sosial yang populer sekarang ini antara lain blog, twiter, facebook, Instagram, media sosial yang mengfokuskan pada ekstensi pengguna yang yang

memfasilitasi mereka kedalam beraktivitas maupun berkolaborasi (13). (F) Interaksi pengguna jasa dan Mahasiswi PSK Dalam interaksi sosial tidak hanya terdapat symbol saja tetapi juga melekat *trust* (kepercayaan) yang membuat pengguna jasa dan mahasiswi merasa aman dan nyaman hal ini menyebabkan pengguna jasa memilih jasa mahasiswi pekerja seks komersial tersebut sehingga sering kali mahasiswi pekerja seks komersial mendapat pelanggan tetap, sama halnya yang didapati penulis dilapangan bahwa mahasiswi pekerja seks komersial di

kota Makassar sering menerima pelanggan dari kalangan pekerja konstruksi, Pegawai negeri sipil yang menggunakan jasanya namun mereka meminta untuk merahasiakan identitasnya (14). (G) Segi kesehatan pada mahasiswi yang melakukan prostitusi perilaku Kesehatan seseorang dipengaruhi oleh faktor predisposisi yang mencakup pengetahuan, sikap, keyakinan nilai dan persepsi berkenaan dengan motivasi seseorang atau kelompok untuk bertindak hidup sehat (15).

Tabel 1. Data Responden

No	Inisial	Jenis Kelamin	Usia (Tahun)	Pendidikan	Keterangan
1.	L	Perempuan	25 tahun	S2	Informan biasa
2.	R	Perempuan	21 tahun	S1	Informan biasa
3.	N	Perempuan	23 tahun	S1	Informan biasa
4.	A	Perempuan	20 tahun	S1	Informan biasa
5.	S	Perempuan	23 tahun	S1	Informan biasa
6.	T	Perempuan	22 tahun	S1	Informan biasa
7.	B	Perempuan	22 tahun	S1	Informan biasa
8.	D	Perempuan	21 tahun	S1	Informan biasa

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada pembimbing, Dinas sosial kota Makassar, responden penelitian yang telah bersedia untuk berpartisipasi tanpa adanya paksaan dari pihak manapun.

KESIMPULAN

Kondisi perekonomian yang tidak baik menjadi alasan atau persoalan yang membuat mahasiswi memilih menjadi pekerja seks komersial online untuk memenuhi atau membantu perekonomian keluarga

Prostitusi terhadap mahasiswi membawa pengaruh negatif terutama

dalam hal peningkatan prestasi mahasiswi tersebut hal ini disebabkan aktivitas mahasiswi kebanyakan dimalam hari hingga dini hari sehingga

tidak memiliki waktu untuk belajar dan lebih memilih untuk beristirahat daripada mengikuti perkuliahan di kampus

Hubungan mahasiswi yang bekerja sebagai pekerja seks komersial dengan keluarga baik-baik saja, hal itu dikarenakan keluarga tidak mengetahui pekerjaan yang mereka jalani karena mahasiswi yang terlibat prostitusi sangat tertutup dengan keluarga dan juga berbeda tempat tinggal dengan keluarga sehingga kurang mendapat

perhatian dan pengawasan langsung dari orang tua.

Pada umumnya hubungan mahasiswi dengan teman dan masyarakat baik – baik saja selama perilaku pelanggaran nilai – nilai tidak diketahui.

Media sosial yang menjadi tempat berkembangnya jasa penjualan dan penawaran prostitusi di media sosial disebabkan karena banyaknya fitur – fitur canggih serta memiliki keamanan dan kerahasiaan yang sangat baik.

REFERENSI

1. Arsanti, Jurnal penggunaan media social sebagai sarana prostitusi online. 2017; (6):58 -59
2. Basri, A. S. H. Kecenderungan Internet Addiction Disorder Mahasiswa Fakultas Dakwah dan komunikasi ditinjau dari Religiositas. Jurnal Dakwah. 2014; (15):2
3. Djmalidi. Bisnis prostitusi yang semakin marak di Jakarta: 2011
4. Irianto, I. Jurnal gaya hidup mahasiswa UPN. 2013 (1):1
5. Junaedi, K. Jurisprudensi kejahatan computer, tanjung agung: Jakarta. 2013.
6. Kartono, K. Patologi Sosial jilid II. Jakarta: Enreco. 2005
7. Kholiz, Nur A. Jurnal tinjauan pasal 296 KUHP terhadap pengaturan lokalisasi pelacuran di kabupaten tulung agung, fakultas hukum positif, vol XVI no. 2 juli fakultas hukum. 2016;(4): 9
8. Koenjara ningrat. Pengantar Ilmu Antropologi. Jakarta Rineka Cipta. 2009.
9. Marta Luvi, M. Jurnal Peran kepolisian dalam manangulangi prostitusi online, universitas atmajaya Yogyakarta fakultas hukum. 2013; (19):2
10. Mohammad, S. Pembinaan kondisi fisik dalam olahraga. Jakarta: depdikbud. 2009.
11. Munir. Pemebelajaran jarak jauh berbasis teknologi informasi dan komunikasi bandung, penrbit Alfabeta. 2009
12. Narwoko S. Sosiologi teks pengantar dan terapan Jakarta: prenada Kencana; 2017
13. Nurhajati, L. Komunikasi dalam keluarga dalam pengambilan keputusan terhadap remaja retived from. 2012 (5) :9
14. Puring, Nicola. jurnal pengalaman aktivitas seksual anatara mahasiswa Negara perbandingan. 2015;(5) :12-16
15. Rice. jurnal psikologi remaja Jakarta. 2012 (2):2
16. Rineka Cipta Gairola, C.M. Informasi dan komunikasi technology. Bandung, penerbit Graha Ilmu. 2010.
17. Rini Fathonah. Jurnal ilmu Hukum analisis terhadap faktor penyebab prostitusi terhadap anak Lampung. 2015; (9):2
18. Ruli, Shirky, Media sosial perspektif kominikasi budaya dan sosioteknologi. Bandung remaja rosdakarya. 2017.
19. Ruli, Shirky. Media sosial perspektif kominikasi budaya dan sosioteknologi. Bandung remaja rosdakarya. 2017.
20. Saeful, Pupu R. Penelitian kualitatif, 2012: 2-3
21. Saputro, S, Jurnal Prilaku Seks Pranikah Mahasiswa Pengguna jasa Cyberx di kota semarang. Jurnal kesehatan masyarakat. 2015;(3):3
22. Sihaloho N. Tahapan pengambilan keputusan menjadi pekerja seks komersial pada remaja putri. Jurnal perdicara, fakultas psikologi

- Universitas Sumatra Utara. 2012;
(1):1
23. Sitepu, Abdi. jurnal pemberdayaan komunitas. 2014; (3) : 172 – 176
 24. Soerjono S, Sosiologi Suatu pengantar Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2015.
 25. Soerjono S. Sosiologi Suatu pengantar Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2015.
 26. Suyanto B. jurnal siswa prempuan sebagai korban ekspolasi di seks komersial industry. 2019;(10):20
 27. Yanto, Oksidefa. jurnal prostitusi online sebagai kejahatan kemanusiaan terhadap hukum islam dan hukum positif Indonesia, Fakultas Hukum Universitas pemulang. 2006;(16):2.